

Dark Tourism: Eksplorasi dan Agenda Penelitian di Masa Depan

Rina Dewi

*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 45 Surabaya
Jl. Mayjend Sungkono Nomor 106, Surabaya, 60256, Jawa Timur*

Abstrak

Dark tourism merupakan wisata yang berbeda dari wisata pada umumnya yang dikemas berdasarkan fakta kejadian penting, tragedi atau sejarah di masa lalu yang menyedihkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran body of knowledge penelitian terdahulu di bidang studi dark tourism dengan menggunakan metode bibliometric dengan bantuan software Vos viewer. Dari sumber Scopus diperoleh 842 dokumen yang dihasilkan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2023. Hasil penelitian ini menghasilkan dua temuan utama yaitu yang pertama produktivitas studi dark tourism yang terdiri dari jumlah dokumen yang dihasilkan setiap tahun, sumber dokumen, penulis paling produktif, afiliasi paling produktif, type dokumen, serta subject area. Temuan yang kedua adalah peta penelitian yang terbagi kedalam tujuh kluster tema penelitian serta peluang penelitian di masa depan. Implikasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan penelitian di masa depan untuk mengeksplorasi dark tourism lebih lanjut.

Kata Kunci: *Dark Tourism, Peta Penelitian, Studi Bibliometric*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pariwisata menggambarkan hal baru yang layak diangkat sebagai bahan berharga untuk di pelajari lebih mendalam. Dalam dunia pariwisata banyak muncul ilmu-ilmu baru dalam pengembangannya, salah satu contohnya adalah *dark tourism*. *Dark tourism* merupakan suatu bentuk pengembangan pariwisata berdasar tragedi di masa lalu (Lee, 2016). Pengembangan pariwisata ini memiliki konsep yang berbeda dengan pariwisata pada umumnya. Jika umumnya pariwisata adalah senang-senang, namun dalam *dark tourism* ini bersifat sebaliknya. Kekejaman dan bencana yang terjadi dalam kehidupan menjadi daya tarik wisata (Zhang et al., 2016). *Dark tourism* pada dasarnya menawarkan sebuah pariwisata pendidikan dan emosional pengalaman, menyampaikan pesan penting terkait dengan mendapatkan pengetahuan tentang peristiwa masa lalu (Martini & Buda, 2020). *Dark tourism* membahas konsep, jenis, dan motif mengunjungi situs wisata gelap juga mulai memperhatikan pengalaman wisatawan di lokasi *dark tourism*, juga pengalaman yang berkaitan dengan emosional wisatawan (Nawijn & Biran, 2019). *Dark tourism* menggambarkan afektif sosio-spasial yang mengandung muatan emosi negatif seperti kemarahan, kesedihan, ketakutan, dan depresi dan emosi positif seperti rasa syukur, harapan, kelegaan, dan kebanggaan juga merupakan bagian dari pengalaman emosional jenis pariwisata ini (Martini & Buda, 2020).

Dalam pengembangan *dark tourism* banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan, yang menyoroti bahwa *dark tourism* memberikan pengalaman pariwisata yang signifikan

yang dapat memunculkan kecemasan dan dilema terhadap etika (L. Wang & Lyu, 2019). *Dark tourism* mengembangkan unsur pendidikan dan mengemas produk pariwisata sesuai dengan ketentuan yang bersifat membangun (Prayag et al., 2018). Dengan cara-cara tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dapat dimengerti masyarakat pada umumnya dan secara khusus untuk masyarakat yang menjadi tujuan pengembangan *dark tourism* (Mangwane et al., 2019).

Meningkatnya perhatian terhadap *dark tourism* dalam beberapa tahun terakhir, merupakan tren di kalangan akademis untuk mengidentifikasi secara spesifik bentuk pariwisata. Studi *dark tourism* berusaha mengembangkan *dark tourism* dalam bisnis pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai sosial (E. Wang et al., 2021). Potensi dalam mengembangkan *dark tourism* masih dalam tahap pengembangan dan masih pada tahap penyampaian yang pantas atau berkemanusiaan kepada masyarakat luas (Bowal & Ghosh, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut muncul rumusan penelitian yang pertama berapakah produktivitas terkait dengan studi *dark tourism*. Pada rumusan ini akan dilakukan eksplorasi produktivitas pada bidang studi *dark tourism* dinatarnya dokumen yang dihasilkan per tahun, sumber dokumen, penulis paling produktif dan lain-lain. Rumusan masalah selanjutnya adalah menggali peluang agenda penelitian di masa depan. Pada rumusan ini akan dieksplorasi secara holistic penelitian terdahulu untuk mendapatkan gambaran peta penelitian dan kesempatan penelitian di masa yang akan datang. Penelitian ini terdiri dari lima bagian; pertama mengulas tentang latar belakang, kedua telaah teori, ketiga adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, keempat adalah hasil dan pembahasan dan terakhir berisi kesimpulan.

TELAAH LITERATUR

Karakteristik *Dark Tourism*

Kerangka teoritis *dark tourism* merupakan bidang studi yang mengeksplorasi motivasi, pengalaman, dan pertimbangan etis terkait mengunjungi situs yang terkait dengan kejadian menyedihkan seperti kematian dan tragedy (Zerva, 2023). *Dark tourism* sering dikaitkan dengan lokasi geografis yang suram, atau lokasi yang terkait dengan kematian (Soulard et al., 2023). Tempat-tempat ini terus dikaitkan dengan kisah kelam tentang kekejaman, kejahatan, atau bencana yang menarik banyak wisatawan (Forero et al., 2022). Dalam konteks ini, pariwisata gelap menggambarkan suatu bentuk pariwisata yang berfokus pada mengunjungi tempat-tempat dan situs-situs yang berkaitan dengan peristiwa sejarah yang tragis, mengerikan, atau suram, seperti bencana alam, tragedi kemanusiaan, kejahatan, genosida, atau tempat-tempat kematian (Bowal & Ghosh, 2023).

Studi menemukan bahwa pengalaman wisatawan *dark tourism* berkaitan dengan subjektivitas, dinamisme, dan intangibilitas (Sharma & Nayak, 2019). Pengalaman berwisata dalam *dark tourism* menggabungkan perpaduan unik antara komponen nyata, obyektif dan fungsional serta komponen simbolik, emosional dan subyektif (Weaver et al., 2018). Secara khusus, *dark tourism* bertujuan mempelajari nilai atas rasa sakit dan penderitaan dari tragedi yang terjadi di tempat tujuan. Wisatawan *dark tourism* memiliki rasa ingin tahu untuk menjelajahi lokasi bencana, kesedihan, penderitaan, dan kematian (Tang, 2019). Wisatawan secara sengaja mengunjungi beberapa lingkungan yang ekstrim, terpencil dan menyakitkan untuk memenuhi kebutuhan dengan berbagai tujuan secara emosional maupun mendapat pengetahuan tentang peristiwa yang tragis (Weaver et al., 2018). Oleh karena itu, memahami dimensi nilai yang berharga bagi wisatawan memiliki dampak penting dalam meningkatkan nilai yang dirasakan wisatawan yang berkunjung pada *dark tourism* (Mangwane et al., 2019).

Nilai Wisatawan Pada *Dark tourism*

Pada ruang *dark tourism* dapat membangkitkan berbagai emosi pada wisatawan karena adanya pengalaman emosional tersebut. Lee (2016) berpendapat *dark tourism* dapat menimbulkan beragam pengalaman emosional. Emosi yang berbeda cenderung mendorong perilaku yang berbeda, tergantung dari penilaian dan konsekuensi dari emosi yang sempit dan spesifik (Nawijn & Biran, 2019). Aspek emosional pendidikan pengalaman *dark tourism* dipengaruhi berbagai faktor termasuk jenis interpretasi yang ada, keaslian tempat, dan media cakupan. Pengembangan *dark tourism* lebih kearah pendidikan, namun, persepsi masyarakat pada umumnya menganggap bahwa *dark tourism* tidak pantas di kembangkan sebagai daya tarik wisata karena pariwisata tersebut tidak berkemanusiaan. Dapat lebih di jelaskan lagi bahwa *dark tourism* bukanlah sesuatu yang tidak layak di jadikan pariwisata, hanya saja pengembangannya yang bersifat kemanusiaan. Dalam hal ini unsur-unsur kemanusiaan lebih di utamakan supaya dapat dengan mudah di terima oleh Masyarakat (Magano et al., 2022).

Pada perspektif yang lain, *dark tourism* mampu menumbuhkan kekaguman yang digambarkan dalam emosi yang timbul dari rangsangan positif atau negatif, seperti ketakutan atau ancaman. Beberapa peneliti melaporkan bahwa mengunjungi alam yang sebelumnya terjadi bencana dapat menimbulkan rasa kagum (Xie & Sun, 2018).

***Dark Tourism* di Indonesia**

Indonesia memiliki beberapa tempat yang memiliki Sejarah penting berupa tragedi di beberapa tempat. Tempat-tempat tersebut diakibatkan oleh bencana alam maupun dari kejadian mengerikan yang diakibatkan ulah manusia. Beberapa tempat *dark tourism* di Indonesia adalah:

1. Wisata Lava Tour di Kawasan Gunung Merapi Yogjakarta. Kemasan paket wisata ini bertujuan mengunjungi Kawasan tempat tinggal penduduk yang terdampak erupsi Gunung Merapi dengan menyewa mobil jeep yang disediakan penyelenggara. Wisatawan akan melihat rumah - rumah yang luluh lantak dengan menyisakan bekas alat rumah tangga yang rusak akibat merasakan erupsi Gunung Merapi di tanggal 26 Oktober 2010. Gunung Merapi memiliki ketinggian 2.930 meter pada saat itu mengeluarkan awan panas yang mematikan apapun yang dilewatinya serta banjir lahar berbulan-bulan. Kawasan Gunung Merapi yang sebelum erupsi merupakan kawasan alam pegunungan yang mempesona, indah, hijau, asri dan menyegarkan siapapun yang memandang. Saat ini, hal yang sangat berbeda dialami oleh masyarakat di sekitar lingkungan kawasan tersebut. Emosi wisatawan akan muncul berupa kesedihan, kepedihan dan kengerian akan kejadian erupsi tersebut. Momen ini juga akan memberikan edukasi kepada wisatawan untuk waspada terhadap bencana alam dengan meminimalkan dampak resikonya. Bencana alam merupakan resiko yang tidak bisa dihindarkan. Pada sudut pandang yang lain, wisata ini akan memberikan pengalaman positif berupa rasa Syukur karena bisa selamat dari bencana tersebut.
2. Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya Jakarta yang merupakan saksi sejarah kelamnya peristiwa penculikan serta pembunuhan jenderal Angkatan Darat oleh G30 S PKI pada tahun 1965. Emosi kesedihan dan keprihatinan akan muncul atas apa yang dialami oleh para korban tersebut. Perasaan kemanusiaan yang terluka akan mendorong tumbuhnya kemarahan akan kejadian kelam tersebut. Wisatawan akan mengingat dan memaknai sejarah ini dengan memperkuat nilai nasionalisme. Dengan mengunjungi museum tersebut diharapkan wisatawan belajar peristiwa bersejarah serta pendidikan karakter. Dengan demikian terpupuk jiwa kebangsaan dan semangat nasionalisme yang

akan berjuang untuk menghindarkan ancama dari paham yang tidak selaras dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Museum Tsunami di Aceh yang dibangun untuk mengenang peristiwa memilukan atas kejadian tsunami di Aceh di tanggal 26 Desember 2004 yang menewaskan ratusan ribu penduduk terdampak. Wisatawan akan merasakan emosi kengerian dan kesedihan membayangkan saat musibah itu terjadi. Para korban tidak menyangka akan dasyatnya kejadian mematikan tersebut. Museum tersebut memberikan edukasi kepada wisatawan untuk mewaspadai bencana tsunami dengan memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan oleh alam. Pada perspektif yang lain kejadian ini juga menggambarkan semangat Masyarakat Aceh bangkit dari keterepurukan.

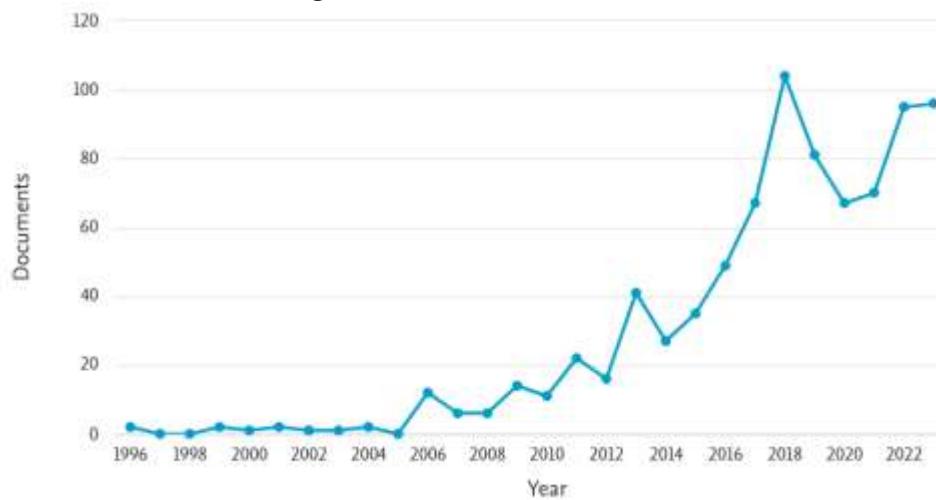
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis Bibliometric dengan fasilitas search engine Scopus untuk mengintegrasikan semua penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *dark tourism*. Analisis Bibliometric dipergunakan dengan tujuan untuk mendapat gambaran yang holistik dan terintegrasi serta melihat peluang pengembangan penelitian di masa depan (Purnomo, 2019). Analisis ini memakai software Vos viewer untuk menggambarkan body of knowledge penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari sumber Scopus diperoleh 842 dokumen yang dihasilkan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2023 yang selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pencarian di Scopus terdapat 842 dokumen yang telah dihasilkan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2023. Secara terperinci dapat disampaikan hasil produktivitas di bidang studi *dark tourism* sebagai berikut

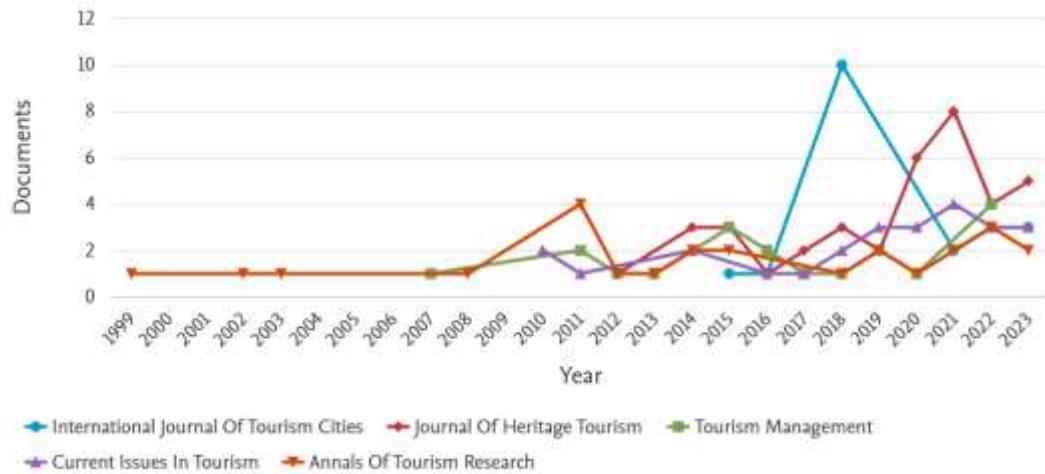
Berdasarkan Jumlah Dokumen Yang Dihasilkan Per Tahun



Gambar 1.
Produktivitas Dokumen yang Dihasilkan per Tahun

Berdasarkan jumlah dokumen yang dihasilkan paling banyak pada tahun 2018 yaitu 104 buah, sementara pada tahun 2021 sebanyak 70 buah, tahun 2022 sebanyak 95 buah, tahun 2023 sebanyak 96 buah. Hal ini menunjukkan tren yang meningkat yang menandakan topik studi ini menarik bagi peneliti.

Sumber Dokumen Paling Produktif

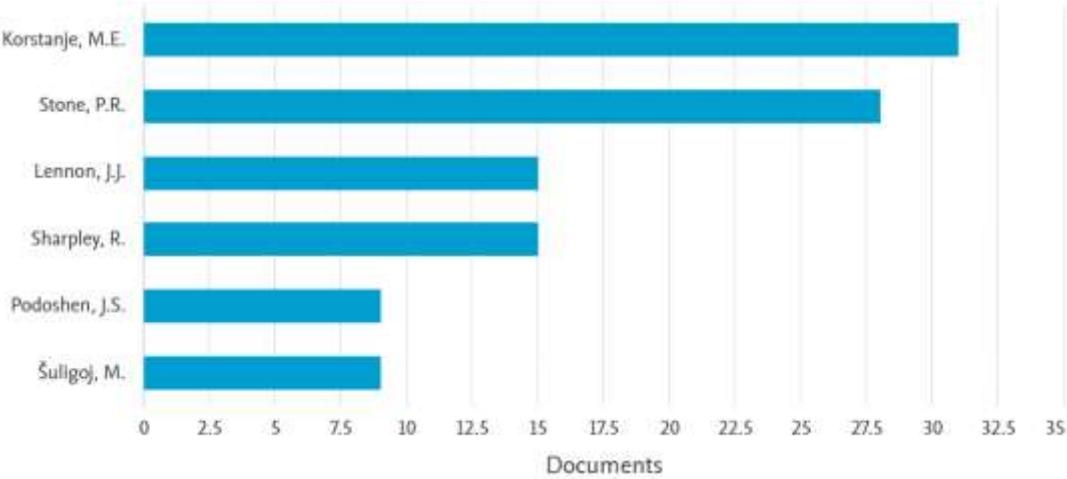


Gambar 2.
Produktivitas Sumber Dokumen

Berdaraskan sumber dokumen diperoleh informasi Journal of Heritage Tourism menghasilkan 38 dokumen, Annals of Tourism Research menghasilkan 25 dokumen, Current Issues In Tourism menghasilkan 25 dokumen, International Journal of Tourism Cities menghasilkan 20 dokumen, dan Tourism Management menghasilkan 19 dokumen.

Lima Penulis Paling Produktif

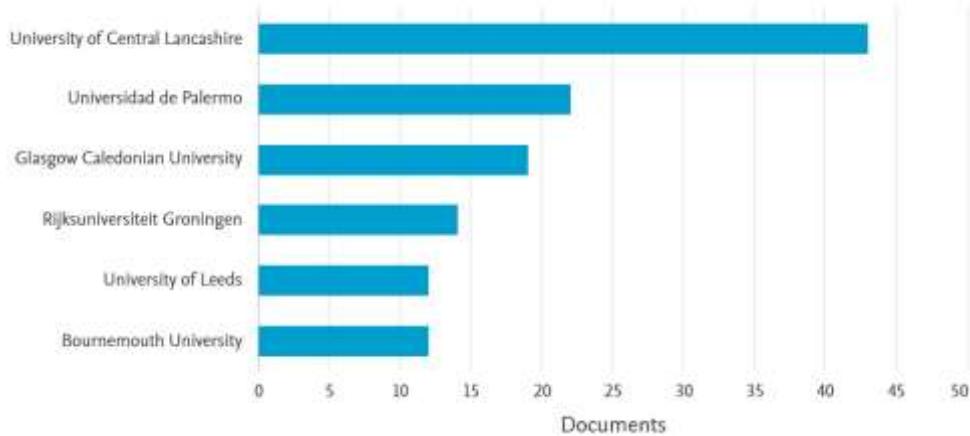
Dari hasil pencarian Scopus, terdapat lima penulis paling produktif di bidang studi *dark tourism* yaitu Korstanje sebanyak 31 dokumen, Stone sebanyak 28 dokumen, Lennon sebanyak 15 dokumen, Sharpley sebanyak 15 dokumen sementara Podoshen dan Suligoj masing-masing 9 dokumen.



Gambar 3.
Lima Penulis Paling Produktivitas Pada Bidang *Dark tourism*

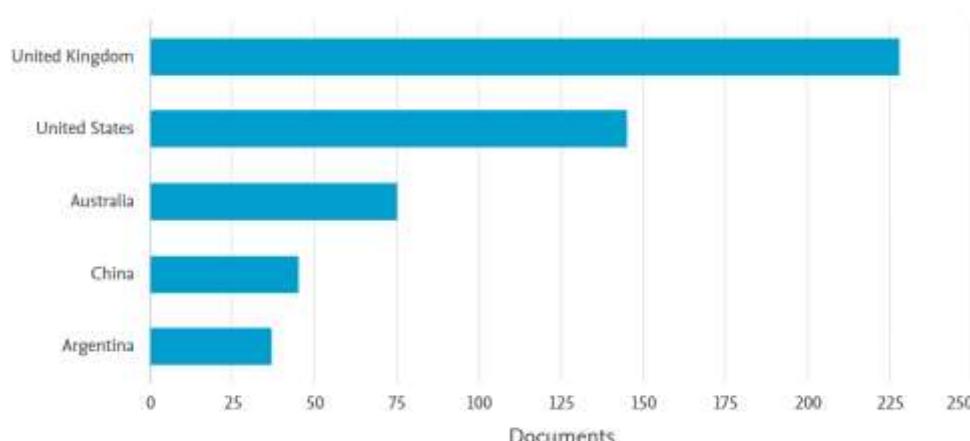
Afiliasi Paling Produktif

Diperoleh hasil pencarian pada Scopus terkait studi *Dark tourism* melaporkan lima afiliasi paling produktif adalah *University of Central Lancashire* sebanyak 43 dokumen, *Universidad de Palermo* sebanyak 22 dokumen, Glasgow Caledonian University sebanyak 19 dokumen, *Rijksuniversiteit Groningen* sebanyak 14 dokumen sedangkan *University of Leeds* dan *Bournemouth University* masing-masing sebanyak 12 dokumen.



Gambar 4.
Afiliasi Paling Produktivitas Pada Bidang *Dark tourism*

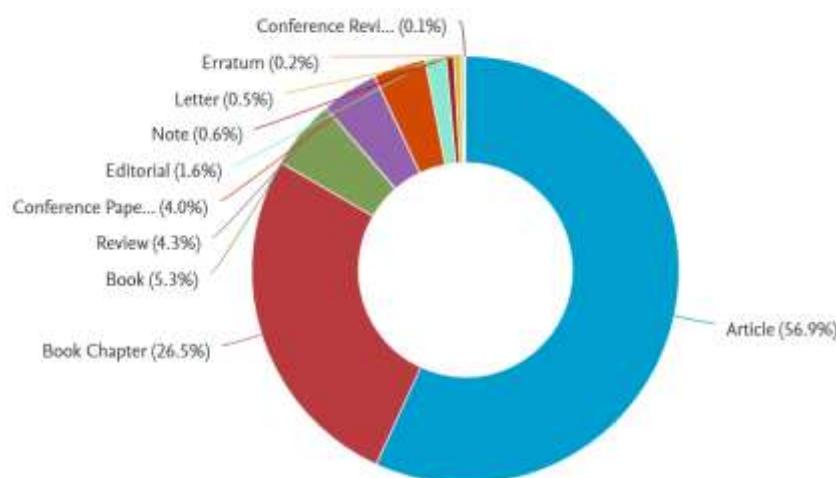
Negara Paling Produktif pada Bidang Studi *Dark tourism*



Gambar 5.
Negara Paling Produktivitas Pada Bidang *Dark tourism*

Negara paling produktif di bidang studi *dark tourism* adalah Inggris sebanyak 228 dokumen, Amerika sebanyak 145 dokumen, Australia sebanyak 75 dokumen, China sebanyak 45 dokumen dan Argentina sebanyak 37 dokumen.

Type Dokumen

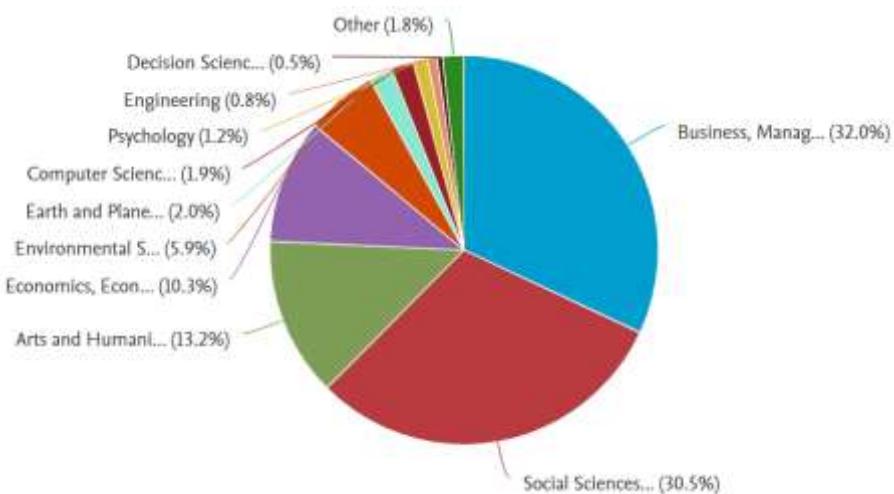


Gambar 6.
Type Dokumen pada Bidang Studi *Dark tourism*

Type dokumen dalam studi *dark tourism* dalam bentuk artikel sebanyak 481 setara 56.9 %, *book chapter* 221 setara 26.5%, Buku 44 setara 5.3%, *Review* 37 setara 4.3% dan sisanya 7% terbagi dalam bentuk *Conference Paper*, *editorial*, *note* dan lain-lain.

Dokumen Berdasarkan Area Subyek

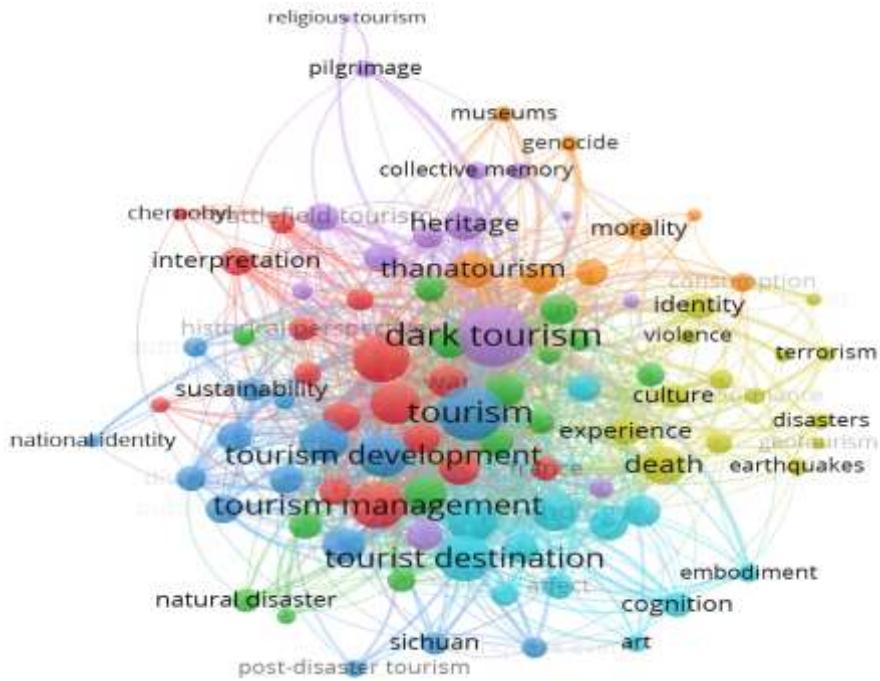
Dokumen yang dihasilkan sebanyak dalam area *Business and Management and Accounting* sebanyak 559 dokumen setara 32 % , *Social Sciences* 532 dokumen setara 30.5%, *Art and Humanities* 228 dokumen setara 13.2% dan sisanya 24.7% terbagi di *Economics, Econometric and Finance* dan lain-lain.



Gambar 7.
Area Subyek Dokumen Pada Bidang Studi *Dark tourism*

Tema Mapping Penelitian

Dengan bantuan software Vosviewer diperoleh gambaran peta penelitian terdahulu yang ditunjukkan oleh gambar.

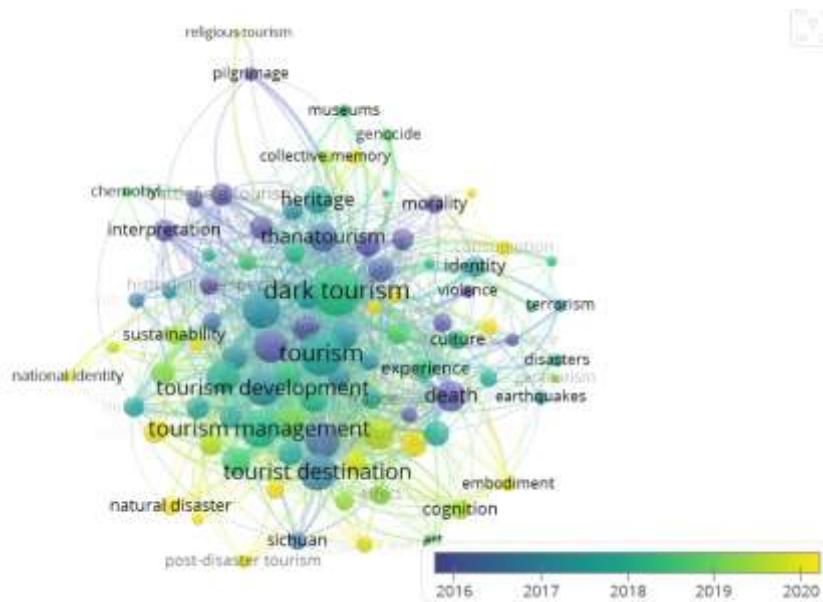


Gambar 8.
Peta Penelitian Pada Bidang Studi *Dark Tourism*

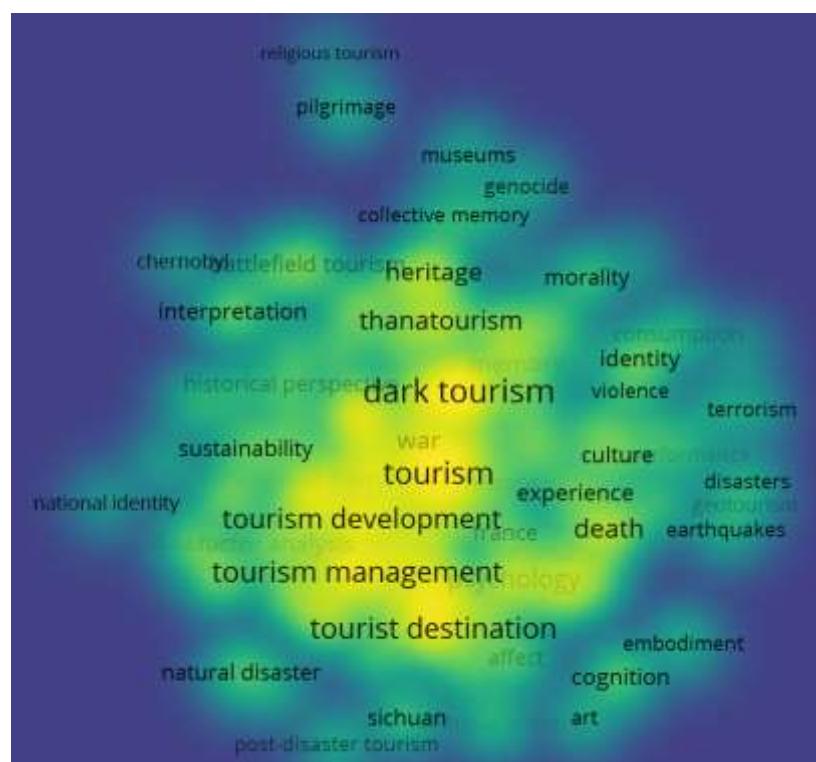
Dari gambar tersebut, diperoleh informasi bahwa penelitian terdahulu terbagi dalam tujuh kluster utama berdasarkan kata kunci dengan perlakuan minimal lima kali pengulangan sebagai berikut:

1. Kluster pertama merah yang didominasi oleh kata kunci *historical perspective*, *dissonant heritage*, *heritage tourism*, *tourism economics*, *tourism management*, *tourist attraction*, *tourist experience*, *visitor experience*, *war*.
2. Kluster ke 2 hijau yang didominasi oleh kata kunci *education*, *children*, *dark tourist*, *holocaust tourism*, *human*, *memorials*, *memory*, *motivation*, *museum*, *natural disaster*, *social media*
3. Kluster ketiga biru yang didominasi oleh kata kunci *sustainability*, *sustain development*, *authenticity*, *ethics*, *national identity*, *post-disaster-tourism*, *public attitude*, *tourism*
4. Kluster Keempat kuning yang didominasi oleh kata kunci *death*, *disasters*, *earthquakes*, *geotourism*, *liminality*, *narrative*, *terrorism*, *violence*, dan *culture*.
5. Kluster Kelima ungu yang didominasi oleh kata kunci *battlefield tourism*, *collective tourism*, *penal tourism*, *pilgrimage*, *religious tourism*, *representation*
6. Kluster 6 biru muda yang didominasi oleh kata kunci *affect*, *art*, *cognition*, *embodiment*, *emotion*, *geopolitics*, *psychology*, *social behavior*, *tourist behavior*, *tourist destination*, *travel behavior*.
7. Kluster 7 orange yang didominasi oleh kata kunci *consumption*, *cultural heritage*, *genocide*, *marketing*, *morality*, *than tourism*

Hasil temuan penelitian berikutnya adalah gambar visualisasi peta penelitian terdahulu yang memberikan informasi peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut di masa depan.

**Gambar 9.**

Overlay Visualization Peta Penelitian Pada Bidang Studi Dark Tourism

**Gambar 10.**

Density Visualization Peta Penelitian Pada Bidang Studi Dark Tourism

Pada gambar 9 dan gambar 10 menunjukkan kesempatan yang terbuka untuk peneliti melakukan eksplorasi misalnya pada *tourism management* atau manajemen pariwisata. Manajemen pariwisata merupakan kegiatan dalam menjalankan operasi dan strategi dalam industri pariwisata khususnya di bidang *dark tourism*, termasuk perjalanan, akomodasi, dan *transfer knowledge*. Hal ini penting untuk memastikan wisatawan belajar dari tragedi,

meningkatkan pengalaman wisata, mengambil pelajaran berharga dari kejadian tersebut. Pengelolaan yang efektif menyeimbangkan kebutuhan wisatawan yang berfokus pada edukasi sejarah di masa lalu dan tindakan antisipasi di masa mendatang.

Nawijn dan Fricke (2019) menjelaskan emosi yang terdeteksi muncul dalam penelitian *dark tourism*, yang meliputi kemarahan, kesedihan dan kesedihan, ketidaknyamanan dan kemarahan, harapan, cinta, keputusasaan, kemarahan, frustrasi dan kesedihan, dan ketakutan. Mempersepsi dan memikirkan emosi melibatkan pengalaman ulang persepsi, secara mendalam, dari emosi yang relevan dalam diri seseorang. Bagi seorang peneliti yang berminat di bidang studi pariwisata menjadi semakin sadar akan signifikansi teoritis dari pengalaman wisatawan saat ini. Emosi yang muncul dapat diidentifikasi berdasarkan teori estetika tragedi dalam eksplorasi pengalaman wisatawan dalam *dark tourism*. Pada saat yang sama, wisatawan juga dapat menemukan emosi luhur, empati afektif, dan kesenangan moral yang berada di bawah kerangka teori estetika (Xie dan Sun, 2016). Emosi kompleks ini terlibat dalam pengalaman wisata gelap, yang berimplikasi pada sifat dan motivasi terdalam dalam *dark tourism*.

Dari tragedi yang terjadi di masa lalu, wisatawan diharapkan memiliki rasa syukur karena tidak mengalami kejadian tersebut secara langsung dan memiliki kesempatan untuk mengantisipasi agar tragedi tersebut tidak terulang kembali. Misal berkaitan tragedi pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) maka sudah seharusnya sebagai warga negara pasti berjuang agar tidak dimasuki paham yang tidak sejalan dengan Pancasila dengan secara berkelanjutan membangun rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme cinta tanah air dan bangsa akan mendorong seseorang untuk mempertahankan kedaulatan, kedamaian dan kesejahteraan bangsa dan negaranya.

KESIMPULAN

Gambaran pada peta penelitian menggambarkan bahwa *dark tourism* adalah wisata yang erat kaitannya dengan suatu kejadian pahit yang diharapkan dengan mengunjungi tempat tersebut wisatawan dapat menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mempelajari agar kejadian tersebut tidak menimpa kembali dengan meminimalkan resiko yang dihadapi. Dengan adanya tragedi tersebut, wisatawan diharapkan mampu memilih tindakan bijaksana untuk menghindari bencana tersebut dengan mengetahui segala resiko yang dihadapi dan membuat sejumlah rencana untuk mitigasi atau mengantisipasi hal tersebut.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi penelitian ini adalah diperoleh potret peta penelitian terdahulu dengan topik-topik penelitian berdasarkan kata kunci yang terbagi kedalam tujuh kluster utama dan selanjutnya pada peta visualization dapat dieksplorasi lebih lanjut pada topik penelitian yang masih berpeluang tinggi diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowal, S., & Ghosh, P. (2023). The influence of dark tourism motivational factors on revisit intention: a moderated mediation approach. *International Journal of Tourism Cities*, 9(4), 1046–1062. <https://doi.org/10.1108/IJTC-01-2023-0003>
- Forero, J. A. M., Patiño, L. M. B., & León-Gómez, A. (2022). Dark Tourism in Colombia: Motivation of Travellers and Community Practices. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 44(4), 1503–1508. <https://doi.org/10.30892/gtg.44438-970>
- Lee, Y. J. (2016). The Relationships Amongst Emotional Experience, Cognition, and Behavioural Intention in Battlefield Tourism. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*,

- 21(6), 697–715. <https://doi.org/10.1080/10941665.2015.1068195>
- Magano, J., Fraiz-Brea, J. A., & Leite, Â. (2022). Dark Tourists: Profile, Practices, Motivations and Wellbeing. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph191912100>
- Mangwane, J., Hermann, U. P., & Lenhard, A. I. (2019). Who visits the apartheid museum and why? An exploratory study of the motivations to visit a dark tourism site in South Africa. *International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research*, 13(3), 273–287. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-03-2018-0037>
- Nawijn, J., & Biran, A. (2019). Negative emotions in tourism: a meaningful analysis. *Current Issues in Tourism*, 22(19), 2386–2398. <https://doi.org/10.1080/13683500.2018.1451495>
- Prayag, G., Suntikul, W., & Agyeiwaah, E. (2018). Domestic tourists to Elmina Castle, Ghana: motivation, tourism impacts, place attachment, and satisfaction. *Journal of Sustainable Tourism*, 26(12), 2053–2070. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1529769>
- Purnomo, A. (2019). Manfaat Penelitian Bibliometrik untuk Indonesia dan Internasional. *Bina Nusantara University, December 2019*, 1–2.
- Sharma, P., & Nayak, J. K. (2019). Dark tourism: tourist value and loyalty intentions. *Tourism Review*, 74(4), 915–929. <https://doi.org/10.1108/TR-11-2018-0156>
- Soulard, J., Stewart, W., Larson, M., & Samson, E. (2023). Dark Tourism and Social Mobilization: Transforming Travelers After Visiting a Holocaust Museum. *Journal of Travel Research*, 62(4), 820–840. <https://doi.org/10.1177/00472875221105871>
- Tang, Y. (2019). Contested Narratives at the Hanwang Earthquake Memorial Park: Where Ghost Industrial Town and Seismic Memorial Meet. *Geoheritage*, 11(2), 561–575. <https://doi.org/10.1007/s12371-018-0309-9>
- Wang, E., Shen, C., Zheng, J., Wu, D., & Cao, N. (2021). The antecedents and consequences of awe in dark tourism. *Current Issues in Tourism*, 24(8), 1169–1183. <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1782857>
- Wang, L., & Lyu, J. (2019). Inspiring awe through tourism and its consequence. *Annals of Tourism Research*, 77(April), 106–116. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.05.005>
- Weaver, D., Tang, C., Shi, F., Huang, M. F., Burns, K., & Sheng, A. (2018). Dark Tourism, Emotions, and Postexperience Visitor Effects in a Sensitive Geopolitical Context: A Chinese Case Study. *Journal of Travel Research*, 57(6), 824–838. <https://doi.org/10.1177/0047287517720119>
- Xie, Y., & Sun, J. (2018). How does embodiment work in dark tourism “field”? Based on visitors’ experience in Memorial Hall of the victims in Nanjing Massacre. *International Journal of Tourism Cities*, 4(1), 110–122. <https://doi.org/10.1108/IJTC-12-2016-0055>
- Zerva, K. (2023). How To Be a Dark Tourist: Analysis of the Tourist Behavior Through a Documentary Series. *Cuadernos de Turismo*, 51, 101–123. <https://doi.org/10.6018/turismo.571481>
- Zhang, H., Yang, Y., Zheng, C., & Zhang, J. (2016). Too dark to revisit? The role of past experiences and intrapersonal constraints. *Tourism Management*, 54, 452–464. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.01.002>